



Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Kepemudaan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Liesdiana Yane Sujani¹, Regi Refian Garis ², Ii Sujai³

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: liesdianays@gmail.com

Received: 09-05-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 17-06-2024

Abstract

Empowerment of Youth through Karang Taruna Organization in Dewasari Village, Cijeungjing Sub-District, Ciamis Regency. This research aims to evaluate youth empowerment through Karang Taruna in Dewasari Village, Cijeungjing Sub-District, Ciamis Regency. The research method employed was qualitative with a descriptive approach, involving 12 informants including village officials and Karang Taruna administrators. The findings indicate that youth empowerment by Karang Taruna in Dewasari Village has been initiated but not yet optimal according to empowerment theory. Challenges identified include low youth interest in training, lack of awareness about the importance of organizations, and constraints in entrepreneurship and funding. Efforts to address these barriers involve more intensive approaches, enhanced socialization and networking, and knowledge enhancement through seminars, workshops, and training sessions. Additionally, providing financial support is crucial to enhance empowerment effectiveness. This study provides insights into real challenges faced in enhancing youth participation in community development. By implementing appropriate strategies, it is expected that youth empowerment through Karang Taruna will become more effective and significantly contribute to Dewasari village's progress.

Keywords: Empowerment, Youth, Karang Taruna Organization

Abstrak

Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Karang Taruna di Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna di Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 12 informan termasuk pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna di Desa Dewasari sudah dilakukan, namun belum optimal sesuai teori pemberdayaan. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya minat pemuda dalam pelatihan, kurangnya kesadaran akan pentingnya organisasi, dan keterbatasan dalam kewirausahaan dan permodalan. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup pendekatan yang lebih intens, peningkatan sosialisasi dan silaturahmi, serta peningkatan pengetahuan melalui seminar, workshop, dan pelatihan. Selain itu, memberikan dukungan dalam hal permodalan juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan nyata yang dihadapi dalam

upaya meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat desa. Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan desa Dewasari.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pemuda, Organisasi Karang Taruna*

PENDAHULUAN

Generasi muda telah menjadi generasi yang bertanggung jawab dan diharapkan mampu menunaikan tanggung jawab tersebut. Setidaknya generasi muda diharapkan dapat membawa ide-ide dan gaya hidup yang positif serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran dan partisipasi generasi muda dalam membangun kebaikan bersama sangatlah penting. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan mampu menyampaikan kepada masyarakat segala sesuatu yang mengarah pada kehidupan yang lebih tinggi dan lebih baik. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa semua negara terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. Remaja adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan psiko-emosional, dan merupakan sumber daya manusia yang akan berkembang pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Penyelenggaraan kegiatan kepemudaan harus dilakukan secara aktif untuk mencegah agar generasi muda tidak terjerumus ke dalam penyimpangan sosial. Karang Taruna Desa Dewasari, yang merupakan salah satu karang taruna yang ada di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis masih dapat dikatakan aktif dalam melakukan pemberdayaan sebagai pelaksanaan peran karang taruna yang diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan menteri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran karang taruna sebagai wadah para pemuda untuk meningkatkan kompetensi, *knowledge*, dan *skill* yang dilakukan oleh karang taruna Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan melakukan silaturahmi antar pengurus karang taruna sub-unit (Dusun), mengadakan pelatihan-pelatihan, sosialisasi dan pengadaan kegiatan PHBN di setiap tahunnya.

Namun, Dari hasil observasi tersebut di atas ditemukan beberapa indikator permasalahan terkait dengan organisasi karang taruna dalam pemberdayaan pemuda di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, diantaranya:

1. Masih rendahnya partisipasi yang dimiliki oleh pemuda Desa Dewasari terkait dengan pentingnya organisasi karang taruna. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat kurangnya keikutsertaan pemuda dalam organisasi karang taruna. Contohnya, ketika adanya kegiatan dalam pelaksanaan PHBN pada tahun 2023 yang hanya diikuti oleh beberapa pemuda dengan jumlah 39 orang pemuda dalam artian tidak sebanding dengan jumlah pemuda yang ada di desa tersebut. Bukan hanya itu, kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tidak semeriah dari tahun sebelumnya dan adanya pembangunan, perbaikan, atau pembuatan irigasi atau selokan di Dusun Citutut, pengurus karang taruna tidak ikut berpartisipasi dan berkontribusi baik berupa tenaga ataupun materi dalam pembangunan fisik tersebut.

2. Kurangnya variasi kegiatan dalam pelaksanaan organisasi karang taruna. Hal ini ditunjukan dengan kurangnya kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Karang taruna. Contohnya, program kegiatan yang dilakukan hanya sesaat seperti adanya acara PHBN, dalam artian belum mempunyai program yang berkelanjutan, seperti: pelatihan, sosialisasi, serta program yang dapat menghasilkan keuntungan bagi organisasi karang taruna Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Belum adanya inisiatif pembinaan dari pihak pemerintah desa kepada organisasi karang taruna. Hal ini ditunjukan dengan tidak adanya pembekalan apapun menuju kearah keselarasan sehingga pemerintah desa tersebut dapat dikatakan kurang bersinergi. Contohnya, karang taruna belum bisa selaras dengan program yang ada di desa, namun karang taruna itu sendiri mempunyai ideologi sendiri tanpa campur tangan pihak manapun. Akan tetapi, sejauh ini pemerintahan desa berusaha akan memberikan sosialisasi atau pelatihan namun masih rencana dan belum sempat terealisasikan

Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Desa Dewasari baik itu pemuda ataupun tidak. Tetapi, terlepas dari semua itu bahwa masyarakat yang berada di lingkungan Desa Dewasari ingin diberdayakan oleh kelompok yang sudah terlatih, adapun tabel jumlah penduduknya, sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Di Desa Dewasari

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
1	Kandanggajah	668	655	1.318
2	Desa	414	394	881
3	Citutut	875	849	1.635
4	Cidewa	855	850	1.672
5	Cijantung	334	340	732
6	Bojongsari	808	811	1.615
Jumlah		3.954	3.899	7.853

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Jumlah penduduk di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing berjumlah 7.853 orang, terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.954 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.899 orang. Dengan begitu maka Desa Dewasari mempunyai banyak penduduk dengan usia yang rata rata 15-39 tahun dengan kata lain banyak bibit-biti pemuda yang masih harus diberdayakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman

mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan dari informan terkait pemberdayaan pemuda melalui organisasi Karang Taruna. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail tentang kondisi, proses, dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan. Teknik Pengumpulan Data: Observasi: Melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam organisasi Karang Taruna di Desa Dewasari. Wawancara: Dilakukan dengan 12 informan yang terdiri dari pemerintah desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan), pengurus Karang Taruna (Ketua, Wakil, Sekretaris), dan Ketua Karang Taruna Sub Unit Dusun. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman mereka dalam pemberdayaan pemuda. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti laporan kegiatan, program kerja, dan dokumen administratif terkait dengan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna. Teknik Pengolahan/Analisis Data: Reduksi Data: Memilih data yang relevan dan penting untuk fokus penelitian. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi yang deskriptif dan terstruktur. Penarikan Kesimpulan: Menganalisis data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau temuan utama terkait dengan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi dan efektivitas pemberdayaan pemuda oleh organisasi Karang Taruna di Desa Dewasari, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

a. Peningkatan Kapasitas Diri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator peningkatan kapasitas diri belum optimal, dimana terdapat suatu keterhambatan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu kurangnya ketersediaan anggaran serta tidak adanya jadwal yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis. Bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator peningkatan kapasitas diri belum optimal dan belum sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Dengan adanya semangat diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan untuk belajar. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan

keterampilan untuk memperbaiki kondisi". Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu hambatan yaitu kurangnya daya minat dari pemuda dalam hal pelatihan dasar kepemimpinan. Maka daripada itu terdapat suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu diperlukannya pendekatan secara *intens* serta pengenalan karakter yang lebih mendalam.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator peningkatan kapasitas diri akan berjalan dengan optimal sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83).

b. Perilaku Sadar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator perilaku sadar belum optimal, dimana sebagian besar pemuda tidak sadar akan pentingnya Organisasi Karang Taruna terlihat ketika perayaan HUT RI ke 78 di tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Dewasari, yang mana kurang disambut meriah oleh pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator perilaku sadar belum optimal dan belum sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu "Yang mana kondisi untuk menciptakan masa depan yang baik dapat merangsang semangat kebangkitan mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan. Dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan untuk belajar". Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu hambatan yaitu adanya pemberian penerapan tentang manfaat berorganisasi Karang Taruna yang kurang dipahami oleh pemuda, serta kurangnya semangat dari jiwa pemuda yang berusia 35-40 tahun. Maka daripada itu terdapat suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan mengadakan sosialisasi yang memfokuskan tentang manfaat berorganisasi Karang Taruna.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri dalam indikator perilaku sadar akan berjalan optimal sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83).

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

a. Peningkatan Wawasan Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan diketahui bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator peningkatan wawasan pengetahuan belum berjalan optimal, dimana terdapat pemuda yang kurang dalam mencari referensi dan literasi terkait dengan pentingnya Organisasi Karang Taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator peningkatan wawasan pengetahuan belum optimal dan belum sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Keadaan yang akan menstimulasi terjadinya kebutuhan keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan”. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu hambatan yaitu kurangnya minat untuk menggali pengetahuan, maka daripada itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki dan bersedia untuk diberikan kepada orang lain.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator peningkatan wawasan pengetahuan akan berjalan optimal karena sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83).

b. Peningkatan Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator peningkatan kreativitas sudah optimal, dimana Karang Taruna merupakan tempat untuk mewadahi kreativitas yang dimiliki oleh setiap pemuda. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya tim sepak bola, tim bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja yang mana pernah menorehkan sebuah prestasi yang cukup membanggakan di tingkat Kecamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator peningkatan kreativitas sudah berjalan optimal dan sesuai dengan teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif”.

c. Partisipasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator partisipasi belum optimal, dimana pemuda yang ada di Desa Dewasari belum mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi ketika kegiatan yang diselenggarakan dianggap menyenangkan dan menghasilkan setidaknya bagi semua pemuda bukan hanya sebagian pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator partisipasi belum optimal dan belum sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan”. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu hambatan yaitu pola komunikasi, ketika ada pemuda yang berminat untuk menjadi anggota Karang Taruna cara penyampaiannya tidak sesuai dengan keinginan pemuda. Maka daripada itu upaya yang harus dilakukan adalah dengan membangun kembali komunikasi yang baik serta memberi pemahaman dengan baik-baik.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan dengan indikator partisipasi akan berjalan optimal dan sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83).

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

a. Peningkatan intelektualitas, kecakapan-keterampilan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian dalam indikator peningkatan intelektualitas, dan kecakapan-keterampilan sudah optimal, dimana Karang Taruna Sub Unit Dusun dengan dibawah naungan Karang Taruna Desa sudah pernah memberikan modal berupa pemberian benih ikan, benih palawija untuk pemuda yang menjadi anggota Karang Taruna yang mana tujuannya nya bisa mendatangkan *income* bagi Karang Taruna Sub Unit Dusun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi tahap peningkatan

kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian dalam indikator peningkatan intelektualitas, dan kecakapan-keterampilan sudah optimal dan sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja, kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat”.

b. Inisiatif dan inovatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian dalam indikator inisiatif dan inovatif belum optimal dimana ketika menciptkan peluang usaha terhambat kurangnya faktor pendukung berupa modal, media alat praktik, dan pemikiran *negative* dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dimensi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian dalam indikator inisiatif dan inovatif belum optimal dan belum sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83) yaitu “Kemandirian akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya”. Hal tersebut ditemukan hambatan yaitu munculnya keraguan dalam membangun usaha baru dan semakin kurang peminat ketika tidak membuatkan hasil, dari hambatan yang ditemukan maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan pendekatan secara berkelanjutan dengan orang yang memiliki keraguan tersebut dan membuka peluang permodalan untuk menghasilkan suatu keuntungan bagi semua pihak yang sudah mau bekerja sama sampai akhir.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian dalam indikator inisiatif dan inovatif akan berjalan dengan optimal dan sesuai dengan Teori dari Ambar T, (2017:83).

Berdasarkan hasil dari keseluruhan observasi, wawancara, dan analisis yang dihubungkan dengan Grand Teori dari Ambar T, (2017:83) terkait dengan Tahap-tahap pemberdayaan maka diketahui bahwa indikator yang sudah berjalan optimal yaitu Indikator Peningkatan kreativitas dalam dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Serta Indikator Peningkatan Intelektualitas, kecakapan- keterampilan dalam dimensi tahap peningkatan

kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan, sehingga dapat terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Pemuda Oleh Organisasi Karang Taruna Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Pada dimensi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri terdapat indikator yang belum berjalan optimal terdapat pada peningkatan kapasitas diri. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya daya minat dari pemuda dalam hal pelatihan dasar kepemimpinan. Selanjutnya pada indikator perilaku sadar belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya pemberian penerapan tentang manfaat berorganisasi karang taruna yang kurang dipahami oleh pemuda, serta kurangnya semangat dari jiwa pemuda yang berusia 35-40 tahun.

Pada dimensi tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan sudah berjalan dengan optimal maupun belum berjalan optimal. Adapun indikator yang sudah berjalan dengan optimal ialah terdapat pada peningkatan kreativitas yang dilakukan oleh karang taruna desa terhadap pemuda yang ada di desa tersebut hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya grup seni seperti seni tari jaipong tradisional, sanggar pencak silat, dan grup music akustik bukan hanya itu karang taruna mewadahi berupa tim seperti tim sepak bola, tim bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja yang mana pernah menorehkan sebuah prestasi yang cukup membanggakan di tingkat Kecamatan.

Pada dimensi tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian terdapat indikator yang sudah berjalan dengan optimal maupun yang belum berjalan dengan optimal. Adapun indikator yang sudah berjalan dengan optimal ialah peningkatan intelektualitas, kecakapan-keterampilan yang dimiliki oleh pemuda dengan didorong oleh pihak karang taruna sudah dapat berjalan dengan optimal yaitu dapat dibuktikan dengan karang taruna sudah pernah memberikan pelatihan seperti jurnalistik, pertanian, perikanan, dan mitigasi bencana serta karang taruna sub unit dusun dengan di bawah naungan karang taruna desa sudah pernah memberikan modal berupa pemberian benih ikan, benih palawija, untuk pemuda yang menjadi anggota karang taruna yang mana tujannya bisa mendatangkan *income* bagi karang taruna sub unit dusun tersebut.

REFERENSI

- Ambar, Teguh Sulistyani. 2017. *Kemitraan Dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ambar, T. (2017). Pemberdayaan masyarakat: Teori, model, dan aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Anwar, Oos M. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2007). Pedoman umum Karang Taruna. Jakarta: Departemen Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Gahung, et.al. 2017. “*Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*”. Jurnal ipan, Nurhidayat. 2023. “*Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Kerjaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran*”. Journal E-Gov Wiyata: Education and Government. Vol.1.No.1.
- Irianto, H. (2015). Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teoritis dan praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Profil desa tahun 2020: Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Prihatiningsih. 2017.. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147-154.
- Simatupang, T. M. (2009). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sudibyo, Lies dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wenti. 2013. *Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan*. Jakarta: Depertemen Sosial. Wijaya.
- Wow, Ramdani. 2023. “*Peran Karang Taruna Bina Bakti Remaja terhadap pengembangan objek wisata Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran*”. Jurnal of education and government Wiyata Vol.1.No.2.